

PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO-DEPOSIT RATIO (FDR), DAN OPERATING EXPENSE RATIO (OER), TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2021-2025

Muhammad Al'Adyaat¹, Evriyenni², Akmal Riza³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kopelma Darusslam, Banda Aceh, Indonesia

Email: 220603110@studen.ar-raniry.ac.id

Article History

Received: 07-08-2026

Revision: 22-08-2026

Accepted: 25-08-2026

Published: 28-08-2026

Abstract. Return on Assets (ROA) is a crucial indicator for measuring the profitability of Sharia Commercial Banks (BUS), as it reflects a bank's ability to generate profit from its managed assets. BUS profitability can be influenced by financing quality, the capacity to distribute funds, and operational efficiency—factors respectively reflected by the Non-Performing Financing (NPF) ratio, Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Expense Ratio (OER). This study aims to analyze the impact of NPF, FDR, and OER on the ROA of Sharia Commercial Banks in Indonesia. It employs a quantitative, associative research approach. The study utilizes secondary data from annual financial reports covering the 2021–2025 period, comprising 59 observations, and applies multiple linear regression analysis. The results indicate that while NPF does not have a significant effect on ROA, both FDR and OER do. Collectively, the three variables explain 26% of the variation in ROA. These findings suggest that BUS profitability is more closely linked to the effectiveness of financing distribution and operational efficiency; consequently, management should prioritize these two aspects to enhance the bank's profitability performance.

Keywords: Financing-to-Deposit Ratio (FDR), Operating Expense Ratio (OER), Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA).

Abstrak. Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting untuk mengukur profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Profitabilitas BUS dapat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan, kemampuan penyaluran dana, dan efisiensi operasional yang masing-masing tercermin dalam *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operating Expense Ratio* (OER). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada BUS di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan BUS periode 2021–2025 dengan 59 observasi dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR dan OER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan 26% variasi ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas BUS lebih berkaitan dengan efektivitas penyaluran pembiayaan dan efisiensi operasional, sehingga kedua aspek tersebut perlu menjadi perhatian manajemen dalam meningkatkan kinerja profitabilitas bank.

Kata Kunci: *Financing-to-Deposit Ratio* (FDR), *Operating Expense Ratio* (OER), *Non-Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA)

How to Cite: Al'Adyaat, M., Evriyenni., & Riza, A. (2026). Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing To-Deposit Ratio* (FDR), dan *Operating Expense Ratio* (Oer), Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2025. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 5576-5592. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.7356>

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan bagian penting dalam perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan kelembagaan perbankan syariah selama 2021–2025 menunjukkan dinamika yang cukup kuat. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) meningkat dari 12 bank pada 2021 menjadi 14 bank pada 2025, sedangkan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) menurun dari 21 menjadi 19 bank. Pada periode yang sama, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat dari 164 menjadi 174 bank. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah tidak berlangsung secara seragam pada seluruh jenis lembaga, tetapi disertai perubahan struktur dan strategi industri.

Tabel 1. Perkembangan Perbankan Syariah

Indikator	2021	2022	2023	2024	2025
BUS : Jumlah Bank	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	2.035	2.007	1.967	1.987	2.001
UUS : Jumlah Bank	21	20	20	19	19
Jumlah Kantor	444	438	426	384	410
BPRS : Jumlah Bank	164	167	173	174	174
Jumlah Kantor	659	668	693	706	710

Perbankan syariah merupakan bagian penting dalam perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan kelembagaan perbankan syariah selama 2021–2025 menunjukkan dinamika yang cukup kuat. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) meningkat dari 12 bank pada 2021 menjadi 14 bank pada 2025, sedangkan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) menurun dari 21 menjadi 19 bank. Pada periode yang sama, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat dari 164 menjadi 174 bank. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah tidak berlangsung secara seragam pada seluruh jenis lembaga, tetapi disertai perubahan struktur dan strategi industri.

Tabel 2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (2021–2025)

Per	ROA	Growth
Desember 2021	1,61	4,54%
Desember 2022	1,98	22,98%
Desember 2023	2,35	18,68%
Desember 2024	2,04	-13,19%
Desember 2025	1,98	-2,94%

Salah satu faktor internal yang secara teoritis berkaitan dengan profitabilitas adalah kualitas pembiayaan yang tercermin melalui *Non-Performing Financing* (NPF). NPF menunjukkan proporsi pembiayaan bermasalah yang dapat meningkatkan risiko kerugian dan menekan pendapatan bank. Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa NPF menurun dari 2,93%

pada 2021 menjadi 2,05% pada 2025, meskipun sempat meningkat dari 2,08% pada 2023 menjadi 2,12% pada 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan BUS secara umum membaik, tetapi perubahan NPF belum sepenuhnya bergerak searah dengan perubahan ROA. Selain NPF, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga relevan karena menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat ke dalam pembiayaan. FDR meningkat dari 73,39% pada 2021 menjadi 84,37% pada 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin besarnya proporsi dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, tetapi pada saat yang sama perlu diimbangi dengan pengelolaan likuiditas yang memadai. Sementara itu, *Operating Expense Ratio* (OER) menunjukkan tren penurunan dari 80,46% pada 2021 menjadi 69,93% pada 2025. Penurunan OER mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi operasional karena biaya operasional relatif semakin kecil dibandingkan pendapatan operasional. Ketiga rasio tersebut merepresentasikan aspek internal yang berbeda, yaitu kualitas pembiayaan, kemampuan intermediasi, dan efisiensi operasional.

Tabel 3. Statistik Perbankan Syariah di Indonesia terhadap Faktor Intern

No	Rasio	2021	2022	2023	2024	2025
1	NPF	2,93	2,42	2,08	2,12	2,05
2	FDR	73,39	79,37	81,73	83,09	84,37
3	OER	80,46	75,88	71,27	70,50	69,93

Hubungan antara NPF, FDR, OER, dan ROA secara teoritis menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan, kemampuan penyaluran pembiayaan, dan efisiensi operasional dapat memengaruhi profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan temuan yang konsisten. Khasanah et al. (2022) menemukan bahwa NPF dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan OER berpengaruh negatif terhadap ROA. Sebaliknya, La Difa et al. (2022) menemukan bahwa NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor internal terhadap profitabilitas BUS masih perlu diuji kembali, terutama dalam konteks perkembangan industri yang lebih mutakhir.

Research gap penelitian ini terletak pada ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu serta perubahan kondisi industri perbankan syariah pada periode setelah 2021. Sebagian penelitian terdahulu menggunakan periode sebelum 2021 atau menggunakan variabel efisiensi yang berbeda, seperti BOPO. Sementara itu, data 2021–2025 menunjukkan fenomena yang menarik: ROA meningkat pada 2021–2023 tetapi menurun pada 2024–2025, sedangkan NPF cenderung menurun, FDR meningkat, dan OER terus menurun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan indikator internal tidak selalu diikuti perubahan ROA dalam arah yang sama. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian NPF, FDR, dan OER secara simultan terhadap

ROA pada BUS di Indonesia selama periode 2021–2025, sehingga memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai keterkaitan kualitas pembiayaan, kemampuan intermediasi, dan efisiensi operasional dengan profitabilitas BUS.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operating Expense Ratio* (OER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor internal yang berkaitan dengan profitabilitas BUS serta menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam menjaga kualitas pembiayaan, mengoptimalkan penyaluran dana, dan meningkatkan efisiensi operasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operating Expense Ratio* (OER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel, yaitu gabungan data *cross section* dan *time series*, dengan periode pengamatan 2021–2025. Populasi penelitian terdiri atas seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik *judgmental sampling* berdasarkan kriteria: (1) BUS terdaftar di OJK selama periode penelitian; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan *audited*; dan (3) memiliki data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 59 observasi dari 14 BUS. Data yang digunakan membentuk *unbalanced panel* karena tidak seluruh bank memiliki observasi lengkap pada setiap tahun pengamatan.

Tabel 4. Populasi dan sampel penelitian

No	Bank Umum Syariah	Judgmental Sampling				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (1991)	√	√	√	√	√
2	PT. Bank KB Bukopin Syariah (2008)	√	x	x	√	√
3	PT. BCA Syariah (2010)	√	√	√	√	√
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk (2010)	x	√	√	√	√
5	PT. Bank Mega Syariah (2010)	√	√	√	√	√
6	PT. Bank Victoria Syariah (2010) BSN (2025)	√	√	√	√	√
7	PT. Bank Jabar Banten (bJb) Syariah, Tbk (2010)	√	√	√	√	√
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (2014)	√	√	√	√	√
9	PT. Bank Aceh Syariah (2016)	√	√	√	√	√
10	PT. Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah (2018)	√	√	√	√	√
11	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk (2021)	√	x	x	x	√
12	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (2021)	√	√	√	√	√

13	PT. BPD Riau Kepri Syariah (2022)	√	√	√	√	√
14	PT. Bank Nano Syariah (2025)	x	x	x	x	x
BUS yang terdaftar di OJK [70]		14	14	14	14	14
Laporan Keuangan Lengkap [67]		13	13	13	14	14
Laba Positif [59]		12	11	11	12	13

Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan *audited* BUS yang tersedia pada situs resmi OJK dan situs resmi masing-masing bank selama periode 2021–2025. Selain itu, penelitian menggunakan studi kepustakaan melalui buku, artikel ilmiah, dan sumber akademik yang relevan dengan variabel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, sedangkan variabel independennya terdiri atas NPF, FDR, dan OER. Pengukuran masing-masing variabel disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Operasionalisasi variabel penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran/ Formula	Indikator	Skala
1	Profitabilitas/ Return on Asset (Y)	Rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang berasal dari aset atau investasi pemegang saham (Jayanti, 2020)	$ROA = \frac{EAT}{TA} \times 100\%$	-Laba bersih setelah pajak (EAT) -Total Aset (TA)	Rasio
2	Non Perfoming Financing/NP F (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memfasilitasi sumber dana pembiayaan kredit bank dari total deposito nasabah (Yuniarti et al, 2022)	$NPF = \frac{PB}{TP} \times 100\%$	-Pembiayaan Bermasalah (PB) -Total Pembiayaan (TP)	Rasio
3	Financing Deposit Ratio/FDR (X2)	Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan total liabilitas yang dimiliki (Kasmir, 2017)	$FDR = \frac{P}{DPK} \times 100\%$	-Pembiayaan (P) -Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rasio
4	Operating Expense Ratio (OER) (X3)	Rasio untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2017)	$OER = \frac{TBO}{TPO} \times 100\%$	-Beban operasional (TBO) -Pendapatan operasional (TPO)	Rasio

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel tidak seimbang (*unbalanced panel data regression*) untuk menguji pengaruh NPF, FDR, dan OER terhadap ROA. Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 OER_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan: ROA_{it} adalah ROA bank i pada periode t ; α adalah konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi; NPF_{it} , FDR_{it} , dan OER_{it} merupakan variabel independen; serta ε_{it} 5581ambar *error term*.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui pengujian model yang sesuai dengan karakteristik data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel 5581ambaran55815581t terhadap ROA, uji F untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, dan OER secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN DISKUSI

Analisi Deskriptif Statistik

Analisis 5581ambaran5581 deskriptif digunakan untuk memberikan 5581ambaran karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis dilakukan terhadap variabel *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operating Expense Ratio* (OER), dan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2021–2025. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil deskriptif statistik (N=59)

	N	Mean	Minimum	Maximum	Standar Deviasi
Kualitas Pembiayaan (NPF)		0,3672	0,0034	0,3614	0,0489
Penyaluran Pembiayaan (FDR)		0,7350	0,0830	0,9732	0,1976
Efisiensi Biaya (OER)		0,5928	0,2708	4,3288	0,5171
Kinerja Keuangan (ROA)		0,0150	0,0002	0,0841	0,0180
Valid N (listwise)	59				

Berdasarkan Tabel 6, variabel NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3672, dengan nilai minimum 0,0034, maksimum 0,3614, dan standar deviasi 0,0489. NPF merupakan rasio yang menggambarkan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank. Dengan demikian, semakin tinggi NPF menunjukkan semakin besar proporsi pembiayaan bermasalah dan semakin tinggi risiko yang dihadapi bank. Sebaliknya, NPF yang lebih rendah menunjukkan kualitas pembiayaan yang relatif lebih baik. Namun, angka statistik pada tabel perlu diverifikasi kembali karena nilai mean 0,3672 lebih besar daripada nilai maksimum 0,3614, sehingga secara matematis tidak mungkin terjadi. Nilai minimum dan maksimum juga perlu diperiksa kembali dari output statistik asli sebelum hasil dipublikasikan.

Variabel FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7350, dengan nilai minimum 0,0830, maksimum 0,9732, dan standar deviasi 0,1976. FDR menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan. Dengan demikian, nilai FDR yang lebih tinggi menunjukkan proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan ke pembiayaan semakin besar. Kondisi tersebut dapat mencerminkan peningkatan fungsi intermediasi, tetapi tetap perlu diimbangi dengan pengelolaan likuiditas yang memadai. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, FDR terendah dan tertinggi menunjukkan adanya variasi kemampuan penyaluran pembiayaan antarbank dan antarperiode selama 2021–2025.

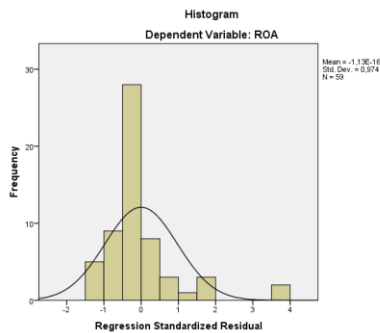
Variabel OER memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5928, nilai minimum 0,2708, maksimum 4,3288, dan standar deviasi 0,5171. OER digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi operasional bank melalui perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah OER, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasionalnya. Sebaliknya, OER yang semakin tinggi menunjukkan beban operasional yang relatif lebih besar sehingga mencerminkan efisiensi yang lebih rendah. Nilai maksimum OER yang jauh lebih tinggi daripada rata-ratanya menunjukkan adanya observasi dengan tingkat biaya operasional yang relatif tinggi selama periode penelitian. Nilai tersebut perlu ditelusuri kembali pada bank dan tahun pengamatan yang bersangkutan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan pencatatan atau pengolahan data.

Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0150, nilai minimum 0,0002, maksimum 0,0841, dan standar deviasi 0,0180. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dikelola. Dengan nilai rata-rata tersebut, ROA BUS dalam sampel penelitian berada pada kisaran 1,50% apabila data dinyatakan dalam bentuk proporsi desimal. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan aset yang relatif lebih baik dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aset yang relatif lebih rendah. Rentang nilai minimum hingga maksimum menunjukkan adanya perbedaan profitabilitas antar-BUS selama periode 2021–2025.

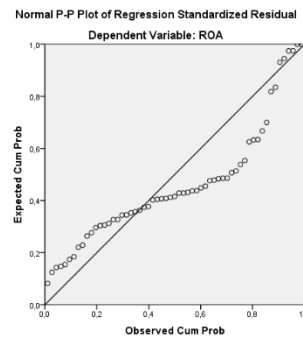
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menentukan variabel terikat dan bebas apakah dalam sebaran normal atau tidak, dapat dilihat grafik histogram dan Normal P-P Plot. Berdasarkan Gambar 1, hasil uji normalitas pada grafik histogram menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal yaitu grafik menunjukkan pola yang berdistribusi hampir normal sempurna. Hasil normalitas histogram tersebut juga diperkuat dengan hasil uji dengan normal p-plot of regression

standardized residual pada Gambar 2, menunjukkan bahwa data mengikuti dan mendekati garis diagonal, dan memenuhi kebutuhan asumsi klasik normalitas. Hasil uji model regresi pada data observasi penelitian ini menghasilkan temuan yang terdistribusi secara teratur.



Gambar 1. Grafik Uji Histogram



Gambar 2. Grafik Uji Normal P-Plot

Hasil uji autokorelasi untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), pada data yang bersifat *time series*. Tabel 7, menunjukkan bahwa kriteria angka yang ada pada uji Durbin-Watson (D-W test) telah memenuhi model regresi linear yang berkorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), bahwa memenuhi keputusan: kategori b) Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,510 ^a	0,260	0,220	0,0159378	2,207
a. Predictors: (Constant), OER, NPF, FDR					
b. Dependent Variable: ROA					

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Multikolinearitas (*Tolerance* dan VIF) seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai *tolerance value* < 0,1 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas; (2) Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas. Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan). Berdasarkan Tabel 8 output “Coefficients” pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel (NPF/ X_1) sebesar 0,978; (FDR/ X_2) sebesar 0,977 dan (OER/ X_3) sebesar 0,990 lebih kecil dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel (NPF/ X_1) sebesar 1,023, (DPR/ X_2) sebesar 1,024 dan variabel (OER/ X_3) sebesar 1,010 lebih kecil dari 10. Maka

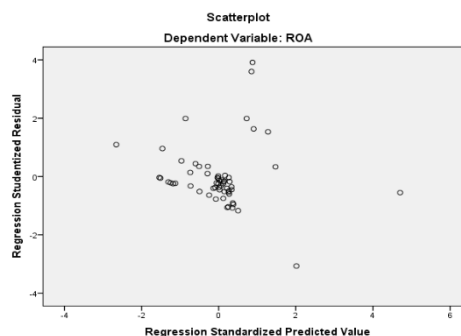
mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPF	0,978	1,023
	FDR	0,977	1,024
	OER	0,990	1,010

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat model regresi apakah adanya ketidaksamaan *variance and residual* dari semua variabel Independen (bebas). Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadinya heteroskedastisitas, dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik dalam *scatterplot* menyebar secara tidak teratur dan tidak membentuk suatu pola, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas. Gambar 3, menunjukkan bahwa penyebaran titik pada grafik *scatterplot* tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi layak untuk digunakan untuk menganalisis hubungan antara rasio NPF, FDR, OER dan ROA BUS di Indonesia.



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas (scatterplot)

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi data panel tidak seimbang (*unbalanced panel*) digunakan untuk menguji pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operating Expense Ratio* (OER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2021–2025. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,016 + 0,062NPF + 0,030FDR + 0,011OER + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- Konstanta sebesar $-0,016$ menunjukkan bahwa apabila NPF, FDR, dan OER bernilai konstan, maka nilai ROA diperkirakan sebesar $-0,016$.

- Koefisien NPF sebesar 0,062 menunjukkan arah hubungan positif antara NPF dan ROA. Artinya, peningkatan NPF sebesar satu satuan secara matematis berkaitan dengan peningkatan ROA sebesar 0,062 satuan, dengan variabel lainnya dianggap konstan. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,160 > 0,05$.
- Koefisien FDR sebesar 0,030 menunjukkan arah hubungan positif antara FDR dan ROA. Artinya, peningkatan FDR sebesar satu satuan berkaitan dengan peningkatan ROA sebesar 0,030 satuan, dengan variabel lainnya dianggap konstan. Hubungan tersebut signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$.
- Koefisien OER sebesar 0,011 menunjukkan arah hubungan positif antara OER dan ROA. Artinya, peningkatan OER sebesar satu satuan berkaitan dengan peningkatan ROA sebesar 0,011 satuan, dengan variabel lainnya dianggap konstan. Hubungan tersebut signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	-0,016	0,008	-1,925	0,059
NPF (X1)	0,062	0,043	1,423	0,160
FDR (X2)	0,030	0,011	2,819	0,007
OER (X3)	0,011	0,004	2,720	0,009

Hasil Pembuktian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operating Expense Ratio* (OER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2021–2025. Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA, sedangkan pengujian simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, dan OER secara bersama-sama terhadap ROA.

Hipotesis pertama (Ha1) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan Tabel 9, NPF memiliki nilai koefisien sebesar 0,062 dengan nilai *t* hitung sebesar 1,423 dan signifikansi 0,160. Karena nilai signifikansi $0,160 > 0,05$, maka Ha1 ditolak. Dengan demikian, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUS di Indonesia selama periode 2021–2025. Hipotesis kedua (Ha2) menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa FDR memiliki koefisien sebesar 0,030 dengan nilai *t* hitung sebesar 2,819 dan signifikansi 0,007. Karena nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, maka Ha2 diterima. Dengan demikian, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BUS di Indonesia selama periode 2021–2025. Hipotesis ketiga (Ha3) menyatakan bahwa OER berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan Tabel 9, OER memiliki koefisien sebesar 0,011

dengan nilai t hitung sebesar 2,720 dan signifikansi 0,009. Karena nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, maka H_{a3} diterima. Dengan demikian, OER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BUS di Indonesia selama periode 2021–2025.

Berdasarkan pengujian simultan, Hipotesis keempat (H_{a4}) menyatakan bahwa NPF, FDR, dan OER secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hasil pada Tabel 9 menunjukkan nilai F sebesar 6,444 dengan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_{a4} diterima. Dengan demikian, NPF, FDR, dan OER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUS di Indonesia selama periode 2021–2025. Nilai R Square sebesar 0,260 menunjukkan bahwa NPF, FDR, dan OER dalam model mampu menjelaskan 26% variasi ROA, sedangkan 74% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan sebesar 26% terhadap variasi ROA.

DISKUSI

Pengaruh Rasio NPF Terhadap Rasio ROA Bank Syariah

Tidak signifikannya NPF terhadap ROA menunjukkan bahwa perubahan pembiayaan bermasalah belum secara langsung menentukan kemampuan BUS dalam menghasilkan laba. Kondisi ini dapat terjadi karena bank memiliki mekanisme pengelolaan risiko dan pencadangan yang dapat menyerap dampak pembiayaan bermasalah terhadap laba. Selain itu, ROA tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembiayaan, tetapi juga oleh kemampuan bank menghasilkan pendapatan dari sumber lain, mengelola aset, serta mengendalikan biaya operasional. Dengan demikian, perubahan NPF pada tingkat tertentu belum tentu langsung diikuti perubahan profitabilitas.

Secara teoritis, pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Namun, peningkatan pembiayaan bermasalah tidak selalu langsung menurunkan ROA apabila bank mampu melakukan restrukturisasi, membentuk pencadangan yang memadai, dan mengelola portofolio pembiayaan secara efektif. Dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan dana juga tidak hanya dilakukan melalui pembiayaan, tetapi dapat dialokasikan pada berbagai aktivitas produktif lainnya. Oleh karena itu, pengaruh NPF terhadap profitabilitas dapat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengendalikan risiko pembiayaan dan mengoptimalkan sumber pendapatan bank.

Temuan ini sejalan dengan Putri (2023) dan Astuti (2022) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menentukan profitabilitas bank ketika

risiko pembiayaan masih dapat dikelola. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Khasanah et al. (2022) dan Pratiwi et al. (2026) yang menemukan adanya pengaruh NPF terhadap ROA. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode pengamatan, karakteristik sampel, kondisi pembiayaan, serta kebijakan manajemen risiko yang diterapkan masing-masing bank. Dengan demikian, hubungan antara NPF dan ROA bersifat kontekstual dan tidak selalu menunjukkan pola yang sama pada setiap periode penelitian.

Pengaruh Rasio FDR Terhadap Rasio ROA Bank Syariah

Pengaruh positif FDR terhadap ROA menunjukkan bahwa penyaluran dana yang dihimpun bank kepada masyarakat melalui pembiayaan dapat menjadi salah satu mekanisme penting dalam pembentukan pendapatan bank. Ketika dana pihak ketiga dapat disalurkan secara produktif, bank memperoleh pendapatan dari aktivitas pembiayaan sehingga aset yang dikelola tidak hanya menjadi sumber kewajiban, tetapi juga dapat menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, efektivitas fungsi intermediasi menjadi salah satu mekanisme yang menjelaskan hubungan FDR dengan profitabilitas. Hubungan tersebut tidak semata-mata menunjukkan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan selalu semakin baik. Penyaluran pembiayaan harus diikuti dengan pengelolaan risiko dan kualitas pembiayaan yang memadai. FDR yang berada pada tingkat yang dapat dikelola menunjukkan kemampuan bank mengoptimalkan dana yang dihimpun tanpa mengabaikan kebutuhan likuiditas. Dalam konteks ini, kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan fungsi intermediasi, risiko pembiayaan, dan likuiditas menjadi faktor yang menentukan apakah peningkatan penyaluran pembiayaan dapat dikonversi menjadi pendapatan dan pada akhirnya mendukung profitabilitas.

Temuan tersebut sejalan dengan Khasanah et al. (2022), La Difa et al. (2022), Yuliana dan Listari (2021), serta Abdushamad et al. (2025) yang menunjukkan adanya hubungan FDR dengan profitabilitas bank syariah. Konsistensi tersebut memperkuat argumentasi bahwa fungsi intermediasi merupakan salah satu saluran penting dalam pembentukan laba BUS. Namun, Hanifa et al. (2020) menemukan arah hubungan yang berbeda, sedangkan Astuti (2022) menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang disalurkan, tetapi juga oleh kualitas pembiayaan, kondisi ekonomi, struktur pendanaan, serta kemampuan bank mengelola risiko dan likuiditas.

Pengaruh Rasio OER Terhadap Rasio ROA Bank Syariah

Temuan mengenai OER perlu dipahami berdasarkan karakteristik pengukuran rasio yang digunakan dalam penelitian ini. OER menggambarkan hubungan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Secara konseptual, rasio ini berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan operasional. Efisiensi operasional menjadi penting karena biaya yang tidak terkendali dapat mengurangi pendapatan yang pada akhirnya tersedia sebagai laba. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan arah hubungan OER yang positif terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dari argumentasi konvensional bahwa peningkatan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional mencerminkan penurunan efisiensi dan seharusnya menekan profitabilitas. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa dalam periode pengamatan, perubahan OER tidak semata-mata mencerminkan peningkatan beban yang tidak produktif. Perubahan pendapatan operasional, ekspansi aktivitas pembiayaan, dan strategi pengelolaan aset dapat berjalan bersamaan dengan perubahan biaya operasional. Dengan kata lain, hubungan positif yang ditemukan perlu dipahami sebagai karakteristik empiris sampel penelitian dan tidak dapat langsung diartikan bahwa peningkatan biaya operasional selalu meningkatkan profitabilitas.

Temuan tersebut berbeda dengan Yuliana dan Listari (2021) serta Astuti (2022) yang menemukan hubungan negatif antara efisiensi operasional dan ROA. Perbedaan arah hubungan dapat dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik BUS yang diamati, kondisi industri, serta cara operasionalisasi rasio efisiensi. Sebaliknya, apabila penelitian terdahulu menggunakan ukuran BOPO, sementara penelitian ini menggunakan OER dengan definisi atau formula yang berbeda, hasil keduanya tidak dapat dibandingkan secara langsung tanpa mempertimbangkan perbedaan pengukuran tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memperhatikan definisi dan formula rasio sebelum menarik kesimpulan mengenai hubungan efisiensi operasional dengan profitabilitas.

Pengaruh NPF, FDR, dan OER secara Simultan terhadap ROA

Secara bersama-sama, NPF, FDR, dan OER berpengaruh terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas BUS tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek internal, tetapi merupakan hasil interaksi antara kualitas pembiayaan, efektivitas fungsi intermediasi, dan pengelolaan operasional. NPF merepresentasikan risiko dari pembiayaan yang disalurkan, FDR menggambarkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, sedangkan OER merepresentasikan aspek efisiensi operasional. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menentukan kemampuan bank mengubah aset dan sumber dana yang dikelola menjadi

pendapatan dan laba. Temuan simultan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan profitabilitas memerlukan pendekatan yang terintegrasi. Penyaluran pembiayaan yang tinggi perlu diimbangi dengan pengendalian risiko pembiayaan, sementara peningkatan aktivitas intermediasi perlu didukung oleh pengelolaan biaya yang efektif. Oleh sebab itu, manajemen BUS tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan pembiayaan, tetapi juga perlu menjaga kualitas pembiayaan dan memastikan kegiatan operasional mendukung penciptaan laba.

Meskipun ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian variasi ROA, masih terdapat faktor lain yang turut menentukan profitabilitas BUS. Faktor tersebut antara lain kecukupan modal, kondisi makroekonomi, likuiditas, dan karakteristik pembiayaan. Hanifa et al. (2020), misalnya, menunjukkan relevansi inflasi terhadap profitabilitas, sedangkan Khasanah et al. (2022) dan La Difa et al. (2022) menunjukkan pentingnya faktor permodalan. Abdushamad et al. (2025) juga menunjukkan peran likuiditas dalam menjelaskan profitabilitas bank syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa ROA merupakan outcome dari berbagai faktor internal dan eksternal, sedangkan NPF, FDR, dan OER merupakan sebagian dari faktor yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap variasi profitabilitas BUS.

KESIMPULAN

Kualitas pembiayaan atau tingkat pembiayaan bermasalah dengan skala rasio Non Performing Financing (NPF) tidak mengalami pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan formulasi alat ukur menggunakan rasio ROA bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode pengamatan (2021-2025) naik turun tingkat pembiayaan masalah yang dialami bank tidak terlalu beresiko terhadap keuntungan bank umum syariah Indonesia. Tingkat penyaluran pembiayaan dengan skala rasio Financing Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan formulasi alat ukur menggunakan rasio ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode pengamatan (2021-2025) dengan tingkat penyaluran pembiayaan dari total dana DPK sangat berpengaruh terhadap keuntungan bank syariah di Indonesia.

Efisiensi biaya dengan skala rasio Operating Expense Ratio (OER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan formulasi alat ukur menggunakan rasio ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK selama periode pengamatan (2021-2025) dengan tingkat pengelolaan sumberdaya yang dimiliki dapat ditekan dan meningkatkan pendapatan operasional dalam mencapai keuntungan sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Semua faktor variabel NPF, FDR

dan OER secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia selama periode 2021 hingga 2025, serta kontribusi varian variabel bebas hanya rasio FDR dan OER yang dapat menjelaskan variabel terikat berupa ROA sebesar 26% masih banyak variabel lain sebesar 74% yang dapat mempengaruhi ROA seperti variabel modal bank, tingkat inflasi, likuiditas dan rasio-rasio pembiayaan lainnya yang mungkin digunakan.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan secara empiris, kajian ini diharapkan industri perbankan syariah mampu meningkatkan kualitas penyaluran dana dan efisiensi biaya operasional guna meningkatkan laba sebelum pajak lebih tinggi untuk memenuhi zakat dan pajak serta dapat menjaga kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan khususnya industri perbankan harus memastikan struktur modal yang ideal dengan mengatur tingkat liabilitas dan dana DPK terhindar risiko finansial agar terkelola dengan baik. Untuk peneliti selanjutnya, agar menggunakan rasio-rasio internal dan eksternal lainnya serta jangka waktu yang lebih panjang agar mencerminkan hubungan antara variabel internal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang lebih real dan lengkap untuk jawaban analisis komprehensif. Bagi penelitian mendatang juga bisa melakukan analisis terpisah pada aspek rasio internal dan eksternal agar memberikan kontribusi terbesar terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Di samping itu, juga dapat memasukkan model lain atau penambahan variabel lain sebagai kontribusi hasil terhadap kinerja bank seperti halnya: variabel modal, likuiditas, dan rasio pembiayaan lain agar lebih menjelaskan variasi laba perbankan.

REFERENSI

- Abdushamad, A., Fitria, A., & Riza, A. (2025). *The Influence Of Liquidity , Solvency And Financing Distribution On The*. 30(2).
- Andrianto, & Firmansyah, M.A., (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. Cetakan Pertama. Surabaya: Qiara Media.
- Anggraeni, A., & Giranti, O. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (gcg), Kualitas Aset dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 2(3), 211. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6018>
- Ananda, R. F. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 423. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8485>
- Astuti, R. P (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213-3223..
- Fadhil, & Riza, A. (2020). Pengaruh capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio dan Operational Efficiency Ratio terhadap Kinerja Keuangan (Bukti Empiris Dari Bni Syariah Periode 2010-2019). *Jurnal Ilmiah, Ekonomi dan Bisnis Islam* 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.107>

- Dalimunthe, N dan Pane, J.A (2022). Penghimpunan Dana Nasabah dengan Akad Wadi'ah dan Penerapannya pada Perbankan Syariah. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2611-2617. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/4534/1859>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, F., Silvia, A., & Juhandi, N. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 4(2), 115-125, DOI: 10.22236/alurban_vol4/is2pp115-125
- Hodi., & Wardana, G. K. (2023). Pengaruh DPK, Pembiayaan Mudharabah, NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 9(2), 164-181 DOI - 10.19109/ieconomics.v9i2.19720
- Ismail (2016). *Perbankan Syariah*. Surabaya: Kencana.
- Jambak, Arya Neta Adinda., Harahap, Nurlaila., & Kusmilawaty. 2023. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) dan Shariah Conformity And Profitability (SCNP). *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 3(3), 1687–1698.
- Jayanti, S. D. W. I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2020). Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2019.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khasanah, U., A'yun, I. Q., Afandi, M. A., & Maestri4, S. S. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 362–378.
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Nurfadila, A. P., Juniwati, E. H., & Laksana, B. (2023). Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3 SE-Articles), 454–466. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.4490>
- OJK. (2025). [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Februari-2025/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - FEBRUARI 2026.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Februari-2025/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20FEBRUARI%202026.pdf)
- Pratiwi, M. T., Ramadhan, F., Nurhandayan, D., Fadzillah, K. A. R., & Alfiana. (2026). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah OJK Periode 2020–2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(1 SE-Articles), 18–33. <https://doi.org/10.63822/s04js580>
- Putri, D. S. A. (2023). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 269–278. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1274>
- Radja, F. L., & Febrianti, F. D. (2024). Analisis profitabilitas dengan menggunakan ROA dan ROE pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. *JUREKA: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 196–202. <https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka>
- Rahmat, M., Afif, Y. K., & Daud, A. (2024). JEKSya Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. *JEKSya Jurnal*, 3(2), 285–297. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya>
- Regina, F. (2024). Pengaruh FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2023. 2(6), 754–762.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan

- Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (edisi Cetakan 27). Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011. Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Yuliana, I. R. & Listari S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 309-334 DOI: 10.37641/jiakes.v9i2.870
- Yuniarti, N., Astuti, B., & Ranidiah, F.(2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*,10(1), 384-396 <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>.